fawaid
JOURNAL OF ISLAMIC STUDIES
Vol. 2, No. 6 November 2026, hlm. 552 - 557
DOI: 10.32832/fawaid. ISSN: 3123-7401
https://journal.dutamediapress.com/index.php/Fawaid/

Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menangani Kasus Kenakalan Remaja di SMPQ Pelita Khoirul Ummah Bandar Lampung

[1]Anes Tasya Pratiwi, [2]Angger Putri Mahardini, [3]Arman Syahyudi

[1]Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Darul Fattah Lampung

[23]Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Darul Fattah Lampung

[1]anestasyapratiwi@gmail.com

Corresponding Author: anestasyapratiwi@gmail.com

Abstrak

Kenakalan remaja merupakan salah satu permasalahan yang paling sering dijumpai di lingkungan sekolah menengah pertama, termasuk di SMPQ Pelita Khoirul Ummah Bandar Lampung. Bentuk kenakalan yang muncul antara lain rendahnya kedisiplinan, sikap kurang sopan terhadap teman dan guru, serta rendahnya kesadaran dalam melaksanakan ibadah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk peran serta strategi yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menangani kasus kenakalan remaja di sekolah tersebut. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian siswa kelas IX tahun ajaran 2025/2026 yang berjumlah 22 siswa. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis dengan teknik reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi, dan keabsahan data diperiksa melalui ketekunan pengamatan dan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru PAI dalam menangani kenakalan remaja dilaksanakan melalui tiga bentuk tindakan, yaitu preventif (murojaah bersama, ceramah keagamaan, salat dhuha dan zuhur berjamaah), represif (nasihat dan teguran, hukuman ringan yang mendidik, serta pemanggilan orang tua), dan kuratif (pemberian skor pelanggaran hingga pengembalian sementara siswa kepada orang tua). Adapun strategi yang diterapkan bersifat preservatif, yaitu pemberian motivasi dan keteladanan secara konsisten melalui pendekatan personal, sehingga sebagian besar siswa menunjukkan perubahan sikap ke arah yang lebih baik. Penelitian ini menyimpulkan bahwa guru PAI di SMPQ Pelita Khoirul Ummah tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing dan teladan yang berkontribusi nyata dalam pembentukan akhlak siswa serta pencegahan kenakalan remaja secara berkelanjutan.

Kata kunci: *Peran Guru, Pendidikan Agama Islam, Kenakalan Remaja*

Abstract

Adolescent misconduct is one of the most common problems encountered in junior high school environments, including SMPQ Pelita Khoirul Ummah Bandar Lampung. Such misconduct includes a lack of discipline, disrespectful attitudes toward peers and teachers, and limited awareness of the importance of religious observance. This study aims to describe the roles and strategies employed by Islamic Religious Education (IRE) teachers in addressing cases of adolescent misconduct at the school. The study employed a descriptive qualitative method, involving 22 ninth-grade students in the 2025/2026 academic year as research subjects. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and subsequently analyzed

through data reduction, data presentation, and conclusion drawing and verification. Data trustworthiness was established through persistent observation and source triangulation. The findings indicate that the role of IRE teachers in addressing adolescent misconduct is implemented through three forms of intervention: preventive, repressive, and curative measures. Preventive measures include collective Qur'anic revision (murojaah), religious lectures, and congregational Dhuha and Zuhr prayers. Repressive measures involve advice and reprimands, mild educational sanctions, and parental summons. Curative measures include the assignment of violation points and the temporary return of students to their parents. Meanwhile, the strategy employed is preservative in nature, emphasizing consistent motivation and exemplary conduct through a personalized approach. This approach has led most students to demonstrate positive changes in their behavior. The study concludes that IRE teachers at SMPQ Pelita Khoirul Ummah serve not merely as instructors but also as mentors and role models who make a meaningful contribution to students' moral development and the sustained prevention of adolescent misconduct.

Keywords: *Teacher's Role, Islamic Religious Education, Adolescent Misconduct*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan upaya terencana dan terarah untuk memanusiakan manusia, karena melalui proses pendidikan manusia dapat tumbuh dan berkembang serta mengembangkan potensi yang ada pada dirinya (Suryani et al., 2023). Pendidikan menjadi ujung tombak kemajuan suatu bangsa, sehingga semakin tinggi tingkat pendidikan suatu masyarakat, semakin disegani pula bangsa tersebut (Mansir et al., 2020). Namun dalam pelaksanaannya, dunia pendidikan senantiasa dihadapkan pada berbagai tantangan, dan kenakalan remaja merupakan salah satu permasalahan yang paling sering ditemui di hampir semua lembaga pendidikan (Daffa et al., 2024).

Kenakalan remaja menjadi isu utama di jenjang sekolah menengah pertama karena masa remaja merupakan periode peralihan dari anak-anak menuju dewasa yang ditandai perubahan fisik, mental, dan sosial, sehingga remaja rentan terhadap pengaruh lingkungan dan tekanan sosial (Yusuf, 2025). Di lingkungan sekolah, bentuk kenakalan yang sering dijumpai antara lain membolos, berbicara kasar, tidak menaati tata tertib, menyontek, dan berkelahi, yang berdampak pada prestasi akademik maupun moral peserta didik (Pohan & Putri, 2024). Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peranan penting dalam pembentukan karakter siswa melalui integrasi nilai-nilai keislaman, penanaman kesadaran beragama, dan pendekatan personal kepada siswa yang bermasalah (Isnaini, 2024). Meski demikian, keberhasilan pendidikan agama tidak hanya ditentukan oleh banyaknya materi yang diajarkan, tetapi juga oleh kedekatan hubungan guru dengan siswa serta keteladanan perilaku yang ditunjukkan (Hamid, 2020).

Observasi awal yang dilakukan peneliti di SMPQ Pelita Khoirul Ummah Bandar Lampung, khususnya pada peserta didik kelas IX, menemukan kecenderungan rendahnya kedisiplinan seperti terlambat masuk kelas, kurang memperhatikan penjelasan guru, dan belum sepenuhnya menaati tata tertib sekolah, disertai sikap kurang sopan terhadap teman sebaya dan lemahnya kepatuhan terhadap peraturan (Mu'min et al., 2022). Selain itu, pelaksanaan kegiatan keagamaan seperti salat berjamaah belum diikuti seluruh peserta didik atas dasar kesadaran, melainkan lebih karena tuntutan aturan sekolah, yang mengindikasikan bahwa internalisasi

nilai keagamaan belum berjalan optimal (Salsabila et al., 2025). Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini berfokus untuk mengkaji bagaimana peran dan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menangani kasus kenakalan remaja di SMPQ Pelita Khoirul Ummah Bandar Lampung, dengan rumusan masalah: (1) bagaimana bentuk peran guru PAI dalam menangani kasus kenakalan remaja, dan (2) apa saja strategi yang digunakan guru PAI dalam menangani kasus tersebut. Penelitian ini diharapkan memberi masukan bagi lembaga pendidikan Islam dalam meningkatkan efektivitas pembinaan karakter peserta didik sejak dini.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang menekankan pada proses dan makna serta menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku yang dapat diamati, dan tidak dikategorikan ke dalam variabel atau hipotesis (Waruwu, 2024). Penelitian dilaksanakan di SMPQ Pelita Khoirul Ummah, Jl. Purnawirawan Raya No. 41, Gunung Terang, Kecamatan Langkapura, Kota Bandar Lampung, pada bulan Februari 2026 semester genap tahun ajaran 2025/2026. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas IX yang berjumlah 22 siswa, terdiri atas 9 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga cara, yaitu observasi langsung terhadap kondisi kenakalan remaja di sekolah, wawancara tatap muka dengan guru PAI dan siswa untuk menggali informasi mengenai peran guru dalam mengatasi kenakalan remaja, serta dokumentasi berupa arsip dan dokumen administrasi sekolah sebagai data pelengkap. Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan yang berlangsung secara bersamaan mengikuti model Miles dan Huberman, yaitu reduksi data (menyaring data yang relevan dengan fokus penelitian), penyajian data (menyusun temuan ke dalam bentuk yang sistematis), serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (memastikan kesimpulan valid, logis, dan sesuai realitas lapangan) (Qomaruddin & Sa'diyah, 2024). Keabsahan data diperiksa melalui ketekunan pengamatan dan triangulasi sumber, yaitu membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber, alat, atau waktu yang berbeda (Husnullail & Dkk, 2024).

Hasil dan Pembahasan

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMP Qur'an Pelita Khoirul Ummah merupakan lembaga pendidikan jenjang SMP berbasis Al-Qur'an yang berdiri pada 15 Mei 2023 di bawah naungan Yayasan Pelita Khoirul Ummah, beralamat di Kelurahan Gunung Terang, Kecamatan Langkapura, Kota Bandar Lampung, dengan status sekolah swasta di atas lahan seluas 384 m^2. Sekolah ini dipimpin oleh Ahmad Zaini Aziz, S.Pd.I., M.Pd., dengan visi terwujudnya generasi muslim yang berwawasan global, mahir berbahasa asing, serta mampu membaca dan menghafal Al-Qur'an. Pada tahun ajaran 2025/2026, jumlah peserta didik kelas IX tercatat 22 siswa, dengan tenaga pendidik dan kependidikan berjumlah 20 orang berkualifikasi mulai dari SMA hingga S2.

Bentuk Peran Guru PAI dalam Menangani Kenakalan Remaja

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, peran guru PAI di SMPQ Pelita Khoirul Ummah dalam menangani kenakalan remaja dikelompokkan menjadi tiga bentuk tindakan, yaitu preventif, represif, dan kuratif.

1. Tindakan preventif merupakan upaya antisipasi agar kenakalan tidak menular kepada siswa lain. Bentuk tindakan ini meliputi murojaah bersama sebelum pembelajaran untuk memperkuat hafalan dan menciptakan suasana belajar yang religius; pemberian ceramah atau nasihat keagamaan yang diselingi materi tentang kenakalan remaja; serta pelaksanaan salat dhuha dan salat zuhur berjamaah untuk menanamkan kebiasaan ibadah dan memperkuat nilai religius peserta didik.
2. Tindakan represif diupayakan agar kenakalan yang telah terjadi tidak berkembang lebih jauh. Guru PAI terlebih dahulu mendengarkan alasan siswa berperilaku menyimpang, kemudian memberikan nasihat dan solusi. Apabila diperlukan, diberikan hukuman ringan yang bersifat mendidik, seperti membaca istigfar, berzikir, membaca asmaul husna dan Al-Qur'an, atau membersihkan sampah, disertai pencatatan skor pelanggaran sesuai buku tata tertib. Jika pelanggaran berulang, guru PAI bekerja sama dengan kepala sekolah memanggil orang tua siswa untuk memberikan pemahaman dan meminta pengawasan lebih intensif di rumah.
3. Tindakan kuratif menjadi upaya terakhir apabila tindakan preventif dan represif belum membuahkan perubahan. Bentuknya berupa pemberian skor pelanggaran, dan jika siswa masih mengulangi kesalahan, siswa untuk sementara dikembalikan kepada orang tua.

Temuan ini sejalan dengan Mumtahanah (2018) yang menyatakan bahwa peran guru PAI dalam menangani kenakalan remaja terbagi ke dalam tindakan preventif, represif, dan kuratif, sehingga strategi yang diterapkan di SMPQ Pelita Khoirul Ummah telah sesuai dengan landasan teori yang ada (Solikhatin, 2024). Hal ini menegaskan bahwa guru PAI tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembina moral yang berkontribusi dalam pembentukan karakter siswa.

Faktor Penyebab Kenakalan Remaja

Hasil wawancara dengan guru PAI dan siswa mengungkapkan tiga faktor utama penyebab kenakalan remaja di SMPQ Pelita Khoirul Ummah. Pertama, faktor pribadi, yaitu dorongan rasa ingin tahu yang tinggi pada masa pubertas sehingga siswa cenderung mencoba hal-hal baru tanpa menyaring dampaknya, seperti tidak menaati tata tertib, tidak menghormati guru, mengejek teman, dan mencontek. Kedua, faktor keluarga, karena remaja cenderung meniru perilaku anggota keluarganya sebagai figur yang paling sering dilihat sehari-hari. Ketiga, faktor lingkungan masyarakat, yang kondisi sosialnya lebih kompleks dibanding lingkungan sekolah sehingga berpotensi memberikan pengaruh negatif terhadap perilaku remaja.

Strategi Guru PAI dalam Menangani Kenakalan Remaja

Strategi yang diterapkan guru PAI di SMPQ Pelita Khoirul Ummah bersifat preservatif, yaitu upaya menjaga dan mempertahankan perilaku baik siswa agar tetap konsisten melalui

pemberian pemahaman dan pembinaan secara intensif. Strategi ini diwujudkan melalui dua cara utama.

1. Pemberian motivasi dilakukan dengan pendekatan personal agar siswa merasa diperhatikan dan bersedia terbuka mengenai permasalahan yang dihadapi. Guru berperan sebagai pendidik sekaligus pembimbing yang menanamkan nilai moral serta mendampingi siswa secara individu dengan mengedepankan kasih sayang.
2. Pemberian keteladanan dilakukan dengan menjadikan guru sebagai suri tauladan, misalnya ikut melaksanakan salat berjamaah secara langsung, bukan sekadar memerintahkan, serta menjalin kerja sama antarguru agar konsisten memberikan contoh yang baik.

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu menunjukkan perubahan sikap yang lebih baik melalui strategi tersebut, meskipun sebagian kecil siswa masih memerlukan bimbingan khusus yang lebih mendalam. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian Shadiqin (2017) yang menegaskan bahwa peran guru PAI sebagai pendidik dan pembimbing memberikan kontribusi nyata dalam membentuk akhlak siswa serta mencegah kenakalan remaja secara berkelanjutan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SMPQ Pelita Khoirul Ummah menjalankan perannya dalam menangani kenakalan remaja melalui tiga pendekatan, yaitu preventif, represif, dan kuratif, yang menunjukkan bahwa guru PAI tidak hanya berperan sebagai pengajar tetapi juga sebagai pembina moral peserta didik. Adapun strategi yang diterapkan bersifat preservatif melalui pemberian motivasi dan keteladanan secara konsisten dengan pendekatan personal, sehingga mendorong komunikasi yang terbuka antara guru dan siswa serta terbukti efektif dalam membentuk perubahan perilaku yang lebih baik dan mencegah kenakalan remaja secara berkelanjutan. Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar pihak sekolah terus meningkatkan program pembinaan karakter dan kegiatan keagamaan sebagai upaya preventif; guru PAI terus mengoptimalkan perannya sebagai pendidik, pembimbing, dan teladan; siswa meningkatkan kesadaran diri untuk menaati tata tertib dan mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari; serta peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian dengan cakupan yang lebih luas terkait faktor dan strategi penanganan kenakalan remaja di lingkungan pendidikan.

Referensi

Abdullah, N., & Abd Rahman, S. (2023). Konsep Guru Agama Islam dalam Perspektif Pendidikan Islam. Jurnal Pendidikan Islam.

Amon L, Ping T, & Poernomo S. (2021). Tugas dan Fungsi Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan. Jurnal Kateketik Pastoral, 5(1), 1–12.

Arfandi, A. (2020). Persfektif Islam Tentang Kedudukan dan Peranan Guru dalam Pendidikan. Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam, 11(2), 348. https://doi.org/10.30739/darussalam.v11i2.619

Arif Muadzin, A. M. (2021). Konsepsi Peran Guru Sebagai Fasilitator dan Motivator Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Jurnal Pendidikan Islam, 7(2), 171–186. https://doi.org/10.37286/ojs.v7i2.102

Astuti, D. A., Darsono, F. A., Khairani, N., Nazara, T. S., & Yuliadia, K. (2024). Scoping Review: Upaya Penanganan Kenakalan Remaja. Buletin Ilmu Kebidanan dan Keperawatan, 3(01), 39–46. https://doi.org/10.56741/bikk.v3i01.485

Daffa, L., Syaputra, V., Mohtarom, A., Fachrudin, W., & Askhabul, Y. (2024). Peran Guru PAI Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di SMA Antartika Sidoarjo. 1(4), 386–398.

Hadiansyah, & Ahmad Hairi. (2023). Peran Aktif Kegiatan Taruna-Taruni Akademi Maritim Nusantara Banjarmasin. Balanting, 1(2), 29–39. https://doi.org/10.54315/balanting.v1i2.122

Husnullail, M., & Dkk. (2024). Teknik Pemeriksaan Data Dalam Riset Ilmiah. Genta Mulia, 15(2)

Isnaini, H. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menangani Kenakalan Remaja.

Mansir, F., Yogyakarta, U. M., Guru, K., & Nasional, P. (2020). Kesejahteraan dan Kualitas Guru sebagai Ujung Tombak Pendidikan. 8(2), 293–303.

Mu'min, A., Sindring, A., & Fadhilah Umar, N. (2022). Analisis Rendahnya Kedisiplinan Belajar Siswa dan Penanganannya. Pinisi Journal of Education, 1, 1–11.

Mumtahanah, M. (2018). Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Siswa. TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 3(01), 19–36. https://doi.org/10.26618/jtw.v3i01.1378

Munawir, M., Salsabila, Z. P., & Nisa', N. R. (2022). Tugas, Fungsi dan Peran Guru Profesional. Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, 7(1), 8–12. https://doi.org/10.29303/jipp.v7i1.327

Ningsih, N. A., & Mulyani, S. (2023). Strategi Sekolah Dalam Mengatasi Degradasi Moral Siswa. 04(01), 1–20.

Pohan, & Putri. (2024). Kenakalan Remaja dan Dampaknya Terhadap Prestasi Akademik Siswa.

Qomaruddin, & Sa'diyah. (2024). Analisis Data Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan.

Salsabila, dkk. (2025). Peran Guru PAI sebagai Pembimbing dalam Penanaman Nilai Religiusitas Siswa.

Sartika. (2022). Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency): Tinjauan Teoretis.

Shadiqin, M. (2017). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di SMAN-1 Muara Lahei Kabupaten Barito Utara. Skripsi.

Solikhatin. (2024). Peran Guru PAI dalam Menangani Kenakalan Siswa akibat Broken Home di SMA Bakti Ponorogo. Skripsi.

Suryani, dkk. (2023). Hakikat dan Tujuan Pendidikan dalam Perspektif Islam.

Waruwu, M. (2024). Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep, Metode, dan Analisis Data.

Widayanti, dkk. (2025). Pendekatan Preservatif dalam Pembinaan Karakter Peserta Didik.

Yusuf. (2025). Psikologi Perkembangan Remaja dan Implikasinya dalam Pendidikan.